



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 07, 2025

Revised: June, 15, 2025

Available online: June, 16, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mhc>

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

Abstract

Background: A child's development first begins in the family environment, which serves as the main foundation in shaping their character and personality. Every parent certainly has the same ideals and prayers, namely that their children can grow and develop optimally, achieving good character and cognitive development. To realize this good child development, parents need to implement parenting methods that are in accordance with the unique characteristics of each child.

Purpose: To explain in depth and detail the relationship between parenting patterns and emotional development and leadership in early childhood to adolescence.

Method: A systematic literature review was prepared based on the PRISMA 2020 guidelines (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). The initial stage began by formulating specific and targeted research questions using the PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) framework, as a conceptual basis for determining the focus of the study. Furthermore, an article search was conducted in April 2025, with inclusion criteria including: articles published in the period 2019–2025, available in full text, and written in Indonesian or English. The search was conducted through five scientific databases, namely PubMed, Scopus, APA PsycNet, ERIC, and Google Scholar, which resulted in 1,310 articles.

Results: The implications of this review provide important insights for parents, educators, mental health practitioners, and policy makers in designing interventions and programs that support optimal parenting practices for children's holistic development.

Conclusion: The way parents raise their children plays a very important role in character formation, influencing the development of feelings, and fostering leadership potential.

Keyword: Child Leadership; Emotional Development; Parenting Patterns; Social Competence.

Pendahuluan: Perkembangan seorang anak pertama kali dimulai dalam lingkungan keluarga, yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Setiap orang tua tentu memiliki cita-cita dan do'a yang sama, yaitu agar anak-anak mereka dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, mencapai perkembangan karakter dan kognitif yang baik. Untuk mewujudkan perkembangan anak yang baik ini, orang tua perlu mengimplementasikan metode pola asuh yang sesuai dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Tujuan: Untuk memaparkan secara mendalam dan terperinci hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan pada anak usia dini hingga remaja.

Metode: Tinjauan literatur sistematis yang disusun berdasarkan pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tahap awal dimulai dengan merumuskan pertanyaan

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

penelitian secara spesifik dan terarah menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome), sebagai dasar konseptual dalam menentukan fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan penelusuran artikel pada bulan April 2025, dengan kriteria inklusi meliputi: artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019–2025, tersedia dalam teks lengkap (full-text), serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penelusuran dilakukan melalui lima basis data ilmiah, yaitu PubMed, Scopus, APA PsycNet, ERIC, dan Google Scholar, yang menghasilkan 1.310 artikel.

Hasil: Implikasi dari tinjauan ini memberikan sedikit banyak wawasan penting bagi orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi dan program yang mendukung praktik pengasuhan optimal untuk perkembangan holistik anak.

Simpulan: Cara orang tua mengasuh anak memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, memengaruhi perkembangan perasaan, dan menumbuhkan potensi kepemimpinan.

Kata Kunci: Jiwa Kepemimpinan Anak; Kompetensi social; Perkembangan Emosional; Pola Asuh Orang Tua.

PENDAHULUAN

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka merupakan sebuah peran yang sangat fundamental, dan peran ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter seorang anak (Howe, 2008). Proses pendidikan karakter ini berawal dari bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan dan membimbing anak-anak mereka, yang mencakup pemberian afeksi, penanaman nilai-nilai moral, serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif sejak usia dini, yang kemudian kebiasaan-kebiasaan ini akan berkembang menjadi karakter yang tertanam kuat dalam diri anak hingga mencapai usia dewasa. Setiap anak secara alami cenderung untuk meniru sifat serta perilaku orang tua mereka, yang menjadikan orang tua sebagai contoh dan teladan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, orang tua memikul tanggung jawab yang besar untuk memilih metode pola asuh yang tepat, dengan tujuan untuk membangun karakter anak yang baik sesuai dengan harapan (Endang, 2011).

Perkembangan seorang anak pertama kali dimulai dalam lingkungan keluarga, yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka (Jariah, 2019). Setiap orang tua tentu memiliki cita-cita dan do'a yang sama, yaitu agar anak-anak mereka dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, mencapai perkembangan karakter dan kognitif yang baik. Untuk mewujudkan perkembangan anak yang baik ini, orang tua perlu mengimplementasikan metode pola asuh yang sesuai dengan karakteristik unik yang

dimiliki oleh masing-masing anak. Pola asuh orang tua tidak hanya bertindak sebagai kontrol dan batasan perilaku bagi seorang anak, tetapi juga berperan untuk membimbing, mendampingi, dan mengarahkan anak untuk terlibat dalam aktivitas positif yang dapat mendukung pertumbuhan mereka menuju kedewasaan yang baik (Goleman, 2016). Namun, penting untuk disadari bahwa cara orang tua mengasuh anak juga dapat memberikan konsekuensi negatif pada anak. Pola asuh yang kurang tepat dapat berkontribusi pada penurunan kesejahteraan mental seorang anak, meningkatkan risiko timbulnya gangguan kecemasan, depresi, serta gangguan mental lainnya. Bahkan, beberapa jenis metode pola asuh dapat menyebabkan anak menjadi korban perundungan, mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, kurang mampu mengelola emosi mereka sendiri, dan bahkan menunjukkan perilaku agresif terhadap orang lain sebagai dampak buruk dari pola asuh orang tua yang terlalu protektif (Is' afillah, 2024).

Sebaliknya, orang tua yang mampu menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak-anak mereka akan memungkinkan anak-anak tersebut untuk bertumbuh selaras dengan nilai-nilai dan perilaku positif yang telah ditanamkan oleh orang tua sejak usia dini (Gusniati, 2022).

Pemberian pola asuh yang baik tidak hanya berdampak positif pada kedekatan hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk lebih cepat mengenali dan merespons setiap masalah kesehatan yang mungkin dialami anak. Lebih jauh lagi, pola asuh yang efektif dapat

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan emosional, kognitif, dan sosial, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada kemampuan finansial anak di masa depan, kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri, kemampuan mengelola emosi diri, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, empati, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan membuat keputusan. Pola asuh yang tepat dapat mendorong anak untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, memiliki keterampilan berpikir kritis, berani mengambil keputusan, serta memiliki potensi kepemimpinan yang kuat (Pratiwi & Agung, 2021).

Peran aktif orang tua dalam pembentukan karakter anak menjadi sangat penting dalam memberikan pengawasan, pendidikan moral dan seksual, serta upaya untuk melindungi anak-anak dari pergaulan bebas yang pada akhirnya dapat menjerumuskan mereka ke dalam perilaku negatif. Pembentukan karakter yang efektif membutuhkan dukungan dan konsistensi dari kedua orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk membangun relasi emosional yang positif di antara mereka dan dengan anak-anak mereka, melalui komunikasi yang efektif, menghindari pemaksaan kehendak pada anak, menghargai dan mempertimbangkan pandangan anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis (Zenaida, Ardiansyah, & Widodo, 2023).

METODE

Tinjauan literatur sistematis yang disusun berdasarkan pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tahap awal dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian secara spesifik dan terarah menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome), sebagai dasar konseptual dalam menentukan fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan penelusuran artikel pada bulan April 2025, dengan kriteria inklusi meliputi: artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019–2025, tersedia dalam teks lengkap (full-text), serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penelusuran dilakukan melalui lima basis data ilmiah, yaitu PubMed, Scopus, APA PsycNet, ERIC, dan Google Scholar, yang menghasilkan 1.310 artikel.

Strategi pencarian dirancang secara sistematis dengan menerapkan kombinasi kata kunci yang relevan dan penggunaan operator Boolean (AND/OR) guna menjangkau hasil yang luas dan tetap relevan. Untuk artikel berbahasa Indonesia digunakan kata kunci: “pola asuh” OR “gaya pengasuhan” AND “perkembangan emosional” OR “kecerdasan emosi” AND “kepemimpinan anak” OR “jiwa kepemimpinan”. Sementara itu, untuk pencarian dalam bahasa Inggris digunakan frasa: parenting AND style OR parenting AND practices AND emotional AND development OR emotional AND intelligence AND child AND leadership OR leadership AND traits. Setelah proses deduplikasi sebanyak 34 artikel, dilakukan penyaringan terhadap 1.281 artikel berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 1.069 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria eksklusi. Sebanyak 212 artikel yang memenuhi abstrak dianalisis lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 212 artikel sesuai kriteria dan tidak lengkap, sehingga didapatkan 5 artikel review.

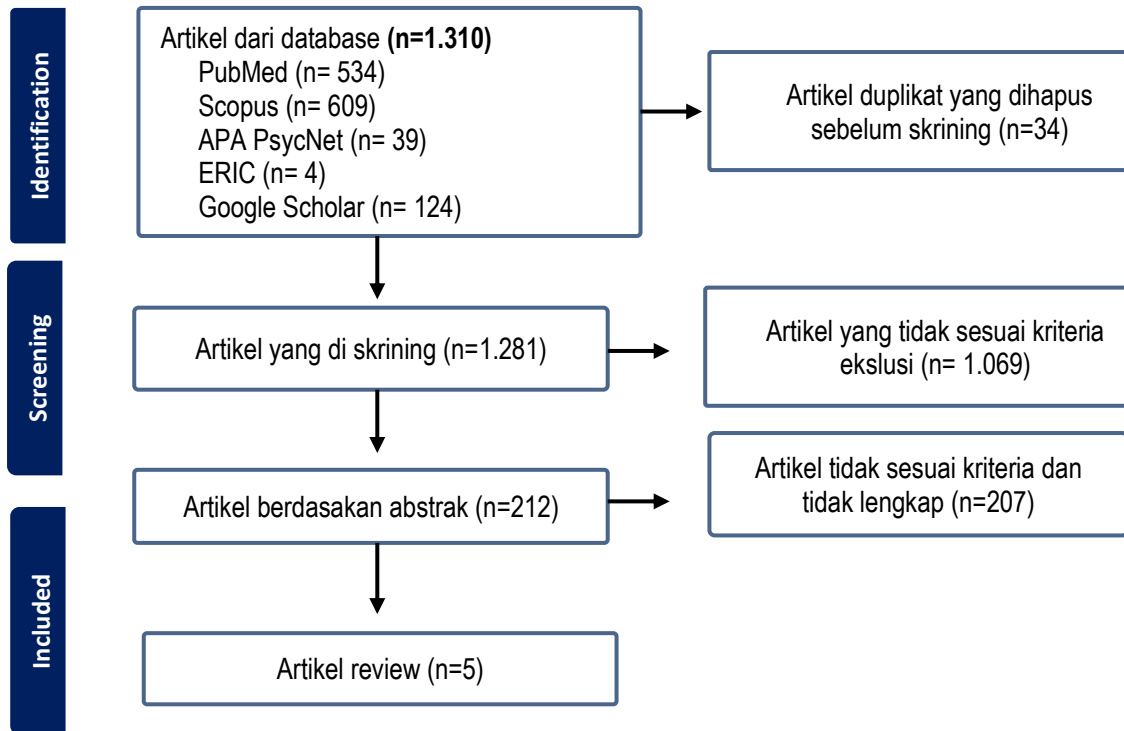
Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

HASIL



Gambar. Diagram Prisma Flow

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

Tabel. Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Anggrainy et al., 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif terhadap remaja dari berbagai sisi kehidupan remaja.	Studi pustaka	Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada pola asuh otoritatif terhadap remaja. Pola asuh otoritatif dianggap mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan cara berpikir remaja sehingga lebih positif.
(Asysyura, & Rizal, 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui perbedaan asertivitas remaja Minang ditinjau dari pola asuh orang tua. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif komparatif.	Kuantitatif komparatif	Ada perbedaan yang signifikan dalam asertivitas remaja ditinjau dari Pola Asuh Orang tua ($p= 0.000$, $p< 0.05$), subjek dengan pola asuh authoritative ditemukan lebih asertif daripada subjek dengan pola asuh permissive, neglectful, dan authoritarian.
(Kasingku et al., 2023) (Indonesia)	Untuk lebih memahami para pembaca khususnya tentang peran orang tua, pola asuh, dan kepemimpinan yang berhasil.	Kualitatif dengan gabungan pendekatan library research	keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak lepas dari peran orang tua terhadap kemampuan anak yang dihasilkan dari penerapan pola asuh. Segala sesuatu yang baik dan sukses bersumber dari pola asuh demokratis dan gaya kepemimpinan demokratis. Hubungan tersebut dapat dilihat dari beberapa sikap yaitu komunikasi yang baik, kerjasama, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab.

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

(Dani et al., 2023) (Indonesia)	Untuk menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui tinjauan literatur yang komprehensif.	Systematic Literature Review	Pola asuh orangtua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang responsif, penuh kasih sayang, dan mendukung secara emosional cenderung berkontribusi pada perkembangan sosialemosional yang positif engan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
(Dhiu & Fono, 2022) (Indonesia)	Untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini	Deskriptif kualitatif	Pola asuh demokratis dan autoritative lebihmemungkinkan anak untuk belajar alih peran sosial dari pada pola asuh otoriter danmemanjakan.

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

PEMBAHASAN

Orang tua berperan sebagai figur utama dalam pendidikan anak sejak awal kehidupan mereka. Status mereka sebagai guru pertama dan teladan utama sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter anak berawal dari cara orang tua mendidik dan mengasuh dengan memberikan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kebiasaan positif terhadap anak (Musfirah, 2024). Setiap anak secara alami meniru sifat dan perilaku orang tua nya karena orang tua adalah contoh pertama yang mereka kenal dalam hidup. Kedekatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadikan orang tua sebagai tokoh yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat sehari-hari karena merasa aman dan nyaman dengan orang tua mereka. Proses ini biasa disebut sebagai imitasi, yaitu cara anak belajar dengan mengamati dan meniru tindakan orang lain, terutama yang memiliki kedekatan emosional dengan mereka. Pola asuh yang baik dan penuh kasih sayang dari orang tua dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pada akhirnya pendidikan yang diberikan akan membentuk kebiasaan yang berkembang menjadi karakter sehingga tertanam dalam pribadi anak sampai dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memilih metode pola asuh yang tepat guna membentuk karakter anak yang baik sesuai dengan nilai dan tujuan keluarga (Wijaya, Murfat, Khalid, Julyani, Mokhtar, Juniarty, & Tenrigangka, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan anak pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga, yang merupakan sumber utama dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya dapat bertumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga mereka dapat memiliki karakter dan kognitif yang baik. Untuk mewujudkan perkembangan anak yang baik, orang tua perlu menerapkan metode pola asuh yang sesuai dengan karakter masing-masing anak. Pola asuh orang tua berfungsi sebagai kontrol dan pembatas perilaku bagi anak, serta sebagai sarana untuk membimbing, mendampingi, dan mengarahkan anak melakukan hal-hal positif yang dapat menunjang pertumbuhan dan pendewasaan yang baik. Di samping itu, pola asuh yang kurang tepat juga dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada anaknya, seperti gangguan kecemasan, depresi, bahkan

gangguan mental lainnya. Beberapa jenis metode pola asuh yang salah dapat menjadikan anak mudah ditindas orang lain, sulit mengambil keputusan, tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri, bahkan mampu melakukan kekerasan kepada orang lain akibat pola asuh orang tua yang terlalu overprotektif (Brandstätter, Kurz, Richoz, Cooper, & Teagle, 2018).

Orang tua yang mampu menerapkan pola asuh yang tepat dapat membantu anak tumbuh sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak dini. Pemberian pola asuh yang baik akan mempererat hubungan antara anak dan orang tua; hal ini memungkinkan jika anak mengalami kelainan atau perubahan perilaku, orang tua dapat segera menangani dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, pola asuh yang tepat dapat berdampak positif dalam berbagai aspek pribadi anak, seperti perkembangan emosional, kognitif, dan sosial yang seimbang, dan pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan finansial anak di masa depan. Anak yang mendapatkan pola asuh secara baik akan lebih mudah memahami diri mereka, mengelola emosi dengan lebih baik, serta mengembangkan kualitas kepemimpinan yang esensial, seperti inisiatif, tanggung jawab, empati, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan (Fadhillah, 2016). Pola asuh yang baik tidak hanya membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan berpikir kritis, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijak dan memimpin dengan percaya diri. Peran aktif orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat dibutuhkan, guna untuk memberikan pengawasan, pendidikan moral dan seksual sebagai upaya untuk menghindari pergaulan bebas yang pada akhirnya akan menjerumuskan mereka kepada perilaku yang negatif. Pembentukan karakter ini, membutuhkan peran kedua orang tua yang saling mendukung dan konsisten dalam memberikan pengarahan pada anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan bisa membangun hubungan emosional yang baik diantara mereka, dengan melalui komunikasi yang baik, tidak memaksakan kehendak pada anak dan mau mempertimbangkan pendapat anak, serta menciptakan suasana yang hangat dan harmonis dalam keluarga (Chong, Mahamod, & Yamat, 2016).

Aksi kekerasan jalanan yang dikenal dengan istilah "klitih" di Yogyakarta telah menjadi masalah sosial yang mengkhawatirkan. Sejumlah studi

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

menunjukkan bahwa pelaku klitih umumnya berasal dari latar belakang keluarga dengan pola pengasuhan yang tidak optimal. Ciri-ciri yang kerap ditemukan antara lain minimnya pengawasan orang tua, lemahnya komunikasi dalam keluarga, serta absennya figur orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Kondisi ini menyebabkan remaja merasa kurang mendapat perhatian dan pengakuan di lingkungan keluarganya. Sebagai kompensasi, mereka mencari identitas dan penerimaan diri melalui kelompok sebaya, yang sayangnya sering kali membawa pengaruh negatif. Dalam banyak kasus, kelompok inilah yang menjadi pintu masuk ke perilaku menyimpang, termasuk kekerasan jalanan (Kasenda, Chotimah, Timban, Wurangian, & Salindeho, 2023).

Belum lama ini, sebuah peristiwa di Surabaya menarik perhatian publik. Seorang remaja laki-laki yang masih duduk di bangku SMA melakukan tindakan kasar terhadap ibunya sendiri. Bukan karena dia anak yang tak tahu sopan santun, tapi karena selama bertahun-tahun hidup dalam tekanan. Ia tumbuh di rumah yang penuh aturan, minim dialog, dan segala keinginannya sering kali dianggap tidak penting. Nilai ujian, target masuk universitas favorit, dan larangan bergaul bebas menjadi beban yang terus menumpuk, tanpa ada ruang untuk ia mengungkapkan apa yang dirasakan. Saat konflik kecil terjadi hanya karena tugas sekolah, emosinya akhirnya meledak. Ia membentak sang ibu dan bersikap kasar, sesuatu yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Kasus ini kemudian diangkat oleh KPAI sebagai contoh bagaimana pola asuh yang terlalu menuntut dan tidak memberi ruang aman bagi anak bisa berdampak buruk pada kesehatan mental bahkan perilaku. Data ini mengungkap ironi yang memprihatinkan: rumah yang idealnya menjadi tempat perlindungan dan kenyamanan bagi anak, justru menjadi lokasi paling rawan terjadinya kekerasan. Fakta tersebut memperkuat dugaan bahwa kesalahan dalam pola pengasuhan baik secara emosional maupun fisik dapat menjadi akar utama kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka sendiri (Mansyur, Baba, & Bandil, 2024).

Karakter seorang anak dibentuk sedari ia kecil melalui pola asuh dan pengajaran dari orang tua. Pola asuh yang salah akan mengakibatkan anak memiliki karakter yang buruk, maka dari itu penting

bagi orang tua untuk mengetahui metode pola asuh yang tepat untuk membentuk karakter kepemimpinan seorang anak. Berikut beberapa macam metode pola asuh beserta dengan dampaknya terhadap perilaku dan karakter seorang anak. Pola asuh otoriter yaitu dimana seorang anak dididik mengikuti kehendak orang tua sepenuhnya tanpa mempertimbangkan keinginan dan pendapat anak (Ansoriy, & Gontor, 2021). Apapun yang dilakukan oleh anak harus sesuai dengan perintah, dan dibawah kendali orang tua secara keseluruhan. Anak tidak diberikan ruang sama sekali untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya tidak pernah dipenuhi. Pola asuh ini cenderung penuh tekanan dan paksaan, apabila keinginan orang tua tidak dipenuhi oleh anak maka akan ada suatu hukuman yang diberikan kepada anak bahkan hingga berupa kekerasan. Orang tua yang otoriter akan selalu mendeckte apa yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan oleh anak, selalu memerintah anak sesuai dengan apa yang diinginkan, didikan yang penuh dengan emosional, selalu menolak keinginan anak tanpa melakukan pertimbangan, mereka cenderung kaku dan kurang dekat secara emosional dengan anak (Ulum, Nurjamilah, & Warisiyah, 2024).

Anak dengan pola asuh permisif akan merasa mendapatkan kasih sayang dan kehangatan yang penuh dari kedua orang tuanya, anak akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai kreativitas yang baik, dan dengan mudah dapat mengekspresikan perasaannya sendiri (Rani, 2022). Disisi lain pola asuh permisif memiliki dampak negative terhadap pertumbuhan karakter anak, anak akan menjadi egois, melakukan hal semaunya, tidak mau taat pada aturan yang berlaku, sulit bersosialisasi dengan teman sebaya karena memiliki sikap yang egois. Anak yang berada dalam asuhan orang tua yang cuek akan kesulitan untuk mengendalikan emosi, tidak percaya diri, ragu pada kemampuannya sendiri, tidak bisa mengambil keputusan dan menentukan jalan hidup, tidak merasa dihargai dimanapun dia berada karena tidak memiliki dukungan emosional yang baik dari lingkungan keluarga. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya terkhusus dari orang tuanya maka anak akan mengalami gangguan emosional, kesulitan untuk mematuhi suatu aturan karena hidupnya sudah terlalu bebas (Syahroni, 2019).

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

Pola asuh ini dinilai memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan pola asuh ini anak tetap diberikan kebebasan melakukan hal-hal yang mereka inginkan namun tetap dalam pengawasan orang tua. Anak diberikan kebebasan untuk belajar dengan harapan anak dapat tumbuh menjadi mandiri namun tetap dalam pengawasan. Orang tua sesekali tetap memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan, namun diimbangi dengan mengapresiasi setiap perkembangan positif anak. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada anaknya ketika melakukan kesalahan pasti akan ada konsekuensi yang diterima. Anak juga terlibat dalam proses mengambil keputusan, orang tua mau mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak dengan adil tanpa ada pemaksaan keputusan orang tua kepada anak. Dengan pola asuh ini akan membangun kedekatan emosional yang baik antara orang tua dan anak karena seringnya berkomunikasi, kemudian akan menciptakan suasana yang penuh kehangatan dalam keluarga (Anggraini, Lubis, & Azzahroh, 2022).

SIMPULAN

Cara orang tua mengasuh anak memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, memengaruhi perkembangan perasaan, dan menumbuhkan potensi kepemimpinan. Studi ini menegaskan bahwa metode pengasuhan yang tepat, terutama pendekatan otoritatif atau demokratis, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Pendekatan otoritatif, yang ditandai dengan kehangatan, dukungan, pemberian tanggung jawab, dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, terbukti efektif dalam mendorong kemandirian, rasa percaya diri, keterampilan sosial yang baik, serta potensi kepemimpinan yang kuat pada anak. Sebaliknya, metode pengasuhan yang kurang tepat, seperti pendekatan otoriter, permisif, atau lalai, dapat memberikan konsekuensi negatif pada perkembangan emosional anak dan menghambat munculnya potensi kepemimpinan. Pola asuh otoriter cenderung menghasilkan anak yang penakut dan kurang percaya diri, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak menjadi egois dan kurang bertanggung jawab, sementara pola asuh lalai dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengelola emosi dan membuat keputusan.

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Anggrainy, N. E. (2020). Pola Asuh Otoritatif Terhadap Remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 1(1).
- Ansoriy, Z., & Gontor, U. N. I. D. A. (2021). Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa. *Osf Preprints*.
- Asysyura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan asertivitas remaja minang ditinjau dari pola asuh orang tua. *Proyeksi*, 15(2), 120-130.
- Brandstätter, J., Kurz, W., Richoz, S., Cooper, M. J., & Teagle, D. A. (2018). The origin of carbonate veins within the sedimentary cover and igneous rocks of the Cocos Ridge: Results from IODP Hole U1414A. *Geochemistry, Geophysics, Geosystems*, 19(10), 3721-3738.
- Chong, O. S., Mahamod, Z., & Yamat, H. (2016). Faktor jantina, kaum, aliran kelas dan hubungannya dengan kecerdasan emosi murid dalam mempelajari Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 3(1), 12-23.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature review: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61.
- Endang, M. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional serta jiwa kepemimpinan (leadership) anak

- Fadhillah, H. (2016). Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Goleman, D. (2016). Emotional intelligence. Why it can matter more than IQ. *Learning*, 24(6), 49-50.
- Gusniati, M. (2022). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MTS Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Howe, D. (2008). *The emotionally intelligent social worker*. Bloomsbury Publishing.
- Is' afillah, M. Z. (2024). *Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kebiasaan membaca al-quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52-65.
- Kasenda, R. Y., Chotimah, K. K., Timban, M. C. M., Wurangian, B. P., & Salindeho, A. C. C. (2023). Dampak Ketidakstabilan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Seorang Remaja Terpidana Kasus Pembunuhan Di Kota Bitung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4512-4515.
- Kasingku, J. D., Tampanguma, C. M., & Lumingkewas, E. M. (2023). Peran pola asuh orang tua terhadap keberhasilan memimpin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 142-153.
- Mansyur, Z., Baba, M. A., & Bandil, P. D. (2024). Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 5(1).
- Musfirah, A. R. (2024). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri MTsS Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Pratiwi, R., & Agung, A. A. G. (2021). Development of Cheerful Interactive Multimedia on the Content of Class 5 Social Studies Materials in Elementary Schools. In *2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)* (pp. 438-444). Atlantis Press.
- Rani, E. S. (2022). Pentingnya Kecerdasan Emosional bagi Remaja. *CLSD Psikologi UGM*.
- Syahroni, M. A. (2019). Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.
- Ulum, M. S., Nurjamilah, L., & Warisiyah, S. (2024). Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-18.
- Wijaya, N. V., Murfat, Z., Khalid, N. F., Julyani, S., Mokhtar, S., Juniarty, S., & Tenrigangka, A. (2022). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(7), 460-467.
- Zenaida, Y. C., Ardiansyah, D., & Widodo, W. (2023). Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 257-274.

Warisca Dora Youlyvia*, Uchy Khadijah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: Warisca Dora Youlyvia. *E-mail: warisca.yaw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mhc.v4i1.1025>